

ISBN: 978-602-6697-47-9



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO
Unggul, Modern, Islami
FAKULTAS PERTANIAN
UMP 2020

PROSIDING

**Seminar Nasional Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purwokerto**

**“Optimalisasi Sumberdaya Lokal
untuk Pembangunan Pertanian Terpadu dan Berkeadilan”**

Auditorium Ukhuwah Islamiyah
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Purwokerto, Kamis 22 Agustus 2019 M / 21 Dzulhijah 1440 H

Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202, Purwokerto 53182
Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah
Telp: (0281) 636751, 630463, 634424
Fax: (0281) 637239
Email: pertanian@ump.ac.id



PROSIDING

Seminar Nasional Fakultas Pertanian
“Optimalisasi Sumberdaya Lokal untuk Pembangunan
Pertanian Terpadu dan Berkeadilan”

ISBN: 978-602-6697-47-9



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Diterbitkan Oleh:



UM Purwokerto Press (Anggota APPTI)
Email : ump.press@gmail.com
Website : www.lpip.ump.ac.id

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**Fakultas Pertanian Universitas
Muhammadiyah Purwokerto (UMP)**

“Optimalisasi Sumberdaya Lokal Untuk Pembangunan Pertanian
Terpadu dan Berkeadilan”

Purwokerto, 22 Agustus 2019 M / 21 Dzulhijjah 1441 H
Auditorium Ukhuwah Islamiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan PO BOX 202, Purwokerto 53182



UM Purwokerto Press

Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)
“Optimalisasi Sumberdaya Lokal untuk Pembangunan Pertanian Terpadu dan Berkeadilan”

22 Agustus 2019 M / 21 Dzulhijjah 1441 H, Auditorium Ukhuwah Islamiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Cetakan pertama : Maret 2020
xiii+550 hlm, 21 cm x 29,7 cm
ISBN: **978-602-6697-47-9**

Pengarah	: Ir. Bambang Nugroho, M.P.
Ketua Pelaksana	: Dr. Ir. Dumasari, M.Si.
Sekretaris 1	: Pujiati Utami, S.P., M.P.
Sekretaris 2	: Yusuf Enril Fathurrohman, S.P., M.Sc.
Bendahara	: Sulistyani Budiningsih, S.P., M.P.
Sie Acara & Persidangan	: Arif Prashadi Santosa, S.TP., M.Sc. Ir. Aman Suyadi, M.P.
Sie Publikasi & Sponsorship	: Anis Shofiyani, S.P., M.P.
Sie Konsumsi	: Woro Indriyani, S.E. Isti Tulainy, S.P.
Sie Perlengkapan	: Rahmi Hayati Putri, S.P., M.Sc. Arbi Anjar Maulana, S.Kom. Aan Supriyanto Aji Nurwanto
Editor	: Watemin, S.P., M.P. Oetami Dwi Hajoeningtjas, S.P., M.P. Hamami Alfasani Dewanto, S.Si., M.Si. Teguh Pribadi, S.Hut., M.Si.
Reviewer	: Dr. Ir. Gayuh Prasetyo Budi, M.P. Dr. Pujiharo, S.P., M.P. Dr. Ir. Dumasari, M.Si. Agus Mulyadi Purnawanto, S.P., M.P.

Penerbit

UM Purwokerto Press (Anggota APPTI)

Jalan Raya Dukuh Waluh, PO.BOX 202, Purwokerto 53182, Telp (0281) 636751 ext:474

Email: ump.press@gmail.com

Website: www.lpip.ump.ac.id

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga prosiding ini dapat diselesaikan dengan baik. Prosiding ini berisi kumpulan makalah yang telah dipresentasikan dan didiskusikan dalam Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan tema "Optimalisasi sumberdaya lokal untuk pembangunan pertanian terpadu dan berkeadilan". Seminar ini dilaksanakan pada Kamis 22 Agustus 2019 M/21 Dzulhijjah 1441 H.

Prosiding menyajikan makalah sebanyak 54 yang terdiri dari 4 makalah utama, dan masing-masing 25 makalah yang terseleksi di bidang agribisnis serta agroteknologi dan teknologi pangan. Prosiding ini diharapkan memberikan informasi terkini dalam rangka peningkatan pembangunan pertanian yang mengoptimalkan sumberdaya lokal. Hasil akhir prosiding ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan motivasi melakukan pembangunan pertanian yang terpadu dan berkeadilan.

Atas terlaksananya kegiatan seminar nasional dan terbitnya prosiding ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemakalah utama, pemakalah, peserta, panitia, dan para pihak yang berkontribusi. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua instansi dan para pihak yang telah mendukung kegiatan ini.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dan kelemahan pada prosiding ini, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan kami terima dengan senang hati. Akhir kata kami berharap prosiding ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Maret 2020
Editor,

Watemin, M.P.
Oetami Dwi Hajoeningtjas, M.P.
Hamami Alfasani Dewanto, M.Si
Teguh Pribadi, M.Si.

SAMBUTAN DEKAN

Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang saya hormati Bapak Ir. Gatut Sumbogojati, MM, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan. yang saya hormati Prof. Dr. Ir. Masyhuri dosen Fakultas Pertanian UGM, yang saya hormati; Dr. Pujiharto SP, MP. dosen Fakultas Pertanian UMP dan Ir. Gembong Dabudiningrat (praktisi pertanian), serta hadirin sekalian yang saya muliakan.

Pertama-tama dan yang paling utama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan karunia-Nya lah, hari ini kita dapat bersama berkumpul di Auditorium Ukhuwah Islamiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dalam rangka kegiatan Seminar Nasional Fakultas Pertanian UMP yang pada tahun ini mengambil topik "Optimalisasi Sumberdaya Lokal Untuk Pembangunan Pertanian Terpadu dan Berkeadilan".

Hadirin dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Pada kesempatan pertama perkenankanlah saya mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta, semoga pada saat perjalanan kemarin atau hari ini menuju ke purwokerto dapat dinikmati, karena saya catat disini banyak peserta yang berasal jauh dari purwokerto, bahkan dari luar pulau jawa. Khususnya kepada para narasumber semuanya saya ucapkan terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk menjadi nara sumber pada seminar nasional yang dilaksanakan Fakultas Pertanian Tahun 2019.

Topik pembangunan pertanian terpadu kita ketahui sebagai topik yang sudah sering kita lakukan, seingat saya tahun 1980' an di Indonesia sudah mulai sering diwacanakan sebagai alternatif pertanian masa depan sebagai sistim yang diharapkan dapat menuju pertanian yang berkelanjutan untuk mengganti praktek pertanian masa revolusi hijau, karena dampak negatif penggunaan input dari luar ke system pertanian masa revolusi hijau yang sangat berlebihan terutama bahan-bahan sintesis untuk memaksimalkan produksi, berupa pupuk dan pestisida, yang akibatnya sudah kita ketahui berdampak buruk bagi produksi pertanian dan lingkungan serta mengakibatkan ketergantungan petani terhadap input luar tersebut yang kini harganya semakin mahal cenderung tidak terjangkau dan pada akhirnya mengurangi pendapatan, serta kesejahteraan petani sulit terwujud.

Hadirin dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Pembangunan pertanian terpadu merupakan upaya dalam mewujudkan sistem pertanian yang berkelanjutan (Sustainable Agriculture). Kegiatan pertanian akan berkelanjutan apabila pengelolaan sumberdaya untuk usaha pertanian berhasil dalam memenuhi kebutuhan manusia yang terus berubah dan sekaligus dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumberdaya alam yang ada. Beberapa manfaat sistem pertanian terpadu diantaranya yaitu diversifikasi penggunaan sumberdaya, mengurangi terjadinya resiko usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja, efisiensi penggunaan input produksi, mengurangi ketergantungan energi kimia, ramah lingkungan, meningkatkan output, dan terciptanya rumah tangga petani yang berkelanjutan.

Dalam sistem pertanian terpadu terdapat beberapa model integrasi pertanian yang dapat diterapkan diantaranya (1) Tanaman Pangan – Ternak, (2) Tanaman Perkebunan – Ternak, dan (3) Tanaman Pangan – Perikanan. Penerapannya dapat dilakukan baik berskala rumah tangga petani ataupun kelompok tani dan gabungan beberapa kelompok tani dalam satu desa. Bagian yang

menjadi dasar penting dari pertanian terpadu ini adalah hubungan antar satu komoditas dengan komoditas lain yang bisa saling bersimbiosis, dimana output (limbah) satu komoditas dapat menjadi input bagi proses produksi komoditas yang lain.

Sistim pertanian terpadu membentuk suatu agroekosistem yang masif. Agroekosistem dengan keanekaragamannya yang tinggi seperti ini akan memberi jaminan keberhasilan usaha tani yang lebih tinggi. Keanekaragaman fungsional dapat terjapai dengan mengkombinasikan spesies tanaman dan hewan yang memiliki sifat saling melengkapi dan berhubungan dalam interaksi sinergetik dan positif, sehingga bukan hanya kestabilan yang dapat diperbaiki, namun juga produktifitas sistem pertanian dengan input yang lebih rendah. Kelebihan sistem ini, antara lain input dari luar minimal atau bahkan tidak diperlukan karena adanya daur limbah di antara organisme penyusunnya, biodiversitas meningkat apalagi dengan penggunaan sumberdaya lokal, peningkatan fiksasi nitrogen, resistensi tanaman terhadap jasad pengganggu lebih tinggi dan hasil samping bahan bakar biogas untuk rumah tangga (Rodriguez and Preston, 1997)

Hadirin dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati,

Sistim Pertanian Terpadu akan lebih handal apabila komponen penyusunannya merupakan sumber daya lokal sehingga keberlanjutannya lebih terjamin. Contohnya komponen tanaman bersumber dari varietas lokal, karena varietas ini lebih responsif terhadap lingkungan tumbuhnya sehingga tidak memerlukan masukan energi tinggi dari luar dan lebih tahan atau lebih mampu menyesuaikan terhadap perubahan lingkungan yang terjadi (fisik, kimia, hayati maupun ekonomi).

Insyallah, para narasumber nanti akan memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai hal-hal yang sedikit telah saya kemukakan berkaitan dengan sistim pertanian terpadu yang menjadi topik seminar kita kali ini.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada; pimpinan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberi fasilitas dan tentunya dana bagi penyelenggaraan seminar ini; kepada para narasumber atas kesediaannya menjadi narasumber pada seminar ini, kepada seluruh peserta atas partisipasinya mengikuti seminar ini baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta dan juga yang paling utama kepada segenap panitia yang telah meluangkan waktunya untuk mempersiapkan seminar ini. Selamat berseminar, semoga Allah SWT memberi pertolongan kepada kita semua, sehingga seminar ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi kita semua.

Wabilahi taufik wal hidayah. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Purwokerto, Agustus 2019

Dekan

Bambang Nugroho

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga Seminar Nasional bertema “ Optimalisasi Sumberdaya Lokal untuk Pembangunan Pertanian Terpadu dan Berkelanjutan” yang diselenggarakan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju pencerahan.

Terselenggaranya Seminar Nasional dengan baik dan lancar, tidak terlepas dari adanya dukungan beberapa pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang kami hormati:

1. Ir. Gatut Sumbogodjati, M.M. (Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan)
2. Dr. Jamhari, S.P., M.P. (Dekan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada)
3. Dr. Pujiharto, S.P., M.P. (Fakultas Pertanian, UMP)
4. Dr. Ir. Gembong Danudiningrat (Direktur CV. Pandawa Kencana Multifarm, Yogyakarta)
5. Bpk. Dr. Ns. Jebul Suroso, S.Kp., M.Kep. (Wakil Rektor I UMP)
6. Bpk. Ir. Bambang Nugroho, M.P. (Dekan Fakultas Pertanian, UMP)
7. Bpk/Ibu pemakalah dan peserta Seminar Nasional Fakultas Pertanian Univ. Muhammadiyah Purwokerto, dari beberapa propinsi di Indonesia yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Tengah, dan lain-lain.
8. Segenap panitia, atas kerja keras dan dedikasinya
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu

Kegiatan seminar ini dilatarbelakangi kondisi pembangunan pertanian di Indonesia, yang saat ini dituntut untuk menghasilkan produk-produk pertanian yang berdayasaing tinggi, namun juga mampu mengembangkan pertumbuhan daerah serta pemberdayaan masyarakat, sekaligus berkelanjutan. Tantangan tersebut menjadi sebuah kerja keras bagi kita semua apabila menginginkan pertanian kita dapat menjadi pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dapat menjadi motor penggerak pembangunan bangsa.

Akhir kata, kami sebagai panitia penyelenggara mohon maaf atas kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan acara, karena kami menyadari tak ada yang sempurna di dunia ini. Masukan dan saran sangat kami harapkan untuk lebih baiknya pelaksanaan Seminar Nasional, yang kami adakan di masa datang. Semoga kehadiran prosiding ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, dan semakin memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi alternatif solusi permasalahan pertanian yang ada di Indonesia.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Purwokerto, Agustus 2019
Ketua Panitia,

Ir. Dumasari., M.Si.

**RANGKUMAN DAN REKOMENDASI HASIL
SEMINAR NASIONAL FAKULTAS PERTANIAN UM PURWOKERTO
“OPTIMALISASI SUMBERDAYA LOKAL UNTUK PEMBANGUNAN PERTANIAN
TERPADU DAN BERKELANJUTAN”
UM PURWOKERTO, 22 AGUSTUS 2019 M/21 DZULHIJAH 1441 H**

Memperhatikan sambutan Wakil Rektor 1 UM Purwokerto, Dekan FP UM Purwokerto, Pemakalah utama Ir Gatut Sumbogodjati, M.M. (Direktorat Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan; Pemakalah utama Dr. Jamhari (Dekan FP-UGM), Pemakalah utama Dr. Pujiharto (FP-UM Purwokerto), Pemakalah utama Dr. Gembong Danudiningrat, dan pemaparan dari 53 makalah yang disajikan, dihasilkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pertanian Indonesia mengalami dilema dan tantangan. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan yang mendukung produktivitas dan kelembagaan pertanian dengan menekankan petani sebagai subyek pembangunan pertanian.
2. Perkembangan pertanian terkini dan aksesibilitas, dan keberlanjutan sektor pertanian. Teknologi pertanian harus mulai dikembangkan untuk mendukung sektor pertanian. Oleh karena itu perlu sinergisitas antara pemangku kepentingan di sektor pertanian dengan melibatkan ekosistem pertanian yang lebih luas.
3. Masyarakat lokal memiliki pengetahuan lokal yang sudah teruji. Inventarisasi pengetahuan lokal perlu ditingkatkan dan diakomodasi dalam pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan.
4. Potensi sumberdaya lokal dapat diberdayakan dan dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan pembangunan pertanian. Penelitian dan pengembangan sumberdaya lokal harus dilakukan oleh perguruan tinggi dan lembaga riset, selanjutnya teknologi yang sudah dikembangkan perlu diintroduksi dan diadopsi oleh para petani melalui pelatihan dan penyuluhan serta pendampingan

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii	
SAMBUTAN DEKAN	iv	
SAMBUTAN KETUA PANITIA	vi	
REKOMENDASI HASIL SEMINAR	vii	
DAFTAR ISI	viii	
MAKALAH UTAMA		
A1-01	KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN TERPADU DAN BERKELANJUTAN Gatut Sumbogodjati	1
A1-02	MEMBANGUN PERTANIAN MASA DEPAN Masyhuri	7
A1-03	IDENTIFIKASI SUMBERDAYA, KEARIFAN LOKAL DAN PENGETAHUAN LOKAL PETANI PADA USAHA SAYURAN DI DATARAN TINGGI DIENG Pujiharto	33
A1-04	KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBAGUNAN PERTANIAN NASIONAL Gembong Danudiningrat	43
MAKALAH PENDAMPING		
BIDANG ILMU SOSIOLOGI DAN EKONOMI PERTANIAN		
R1-01	UPAYA MEMPERKOKOH EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN MELALUI MODEL PENINGKATAN DAYA SAING SAPI LOKAL Teguh Hari Santosa, Toni Herlambang, Nurul Qomariah, dan Oktarina	53
R1-02	PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP INTENSIFIKASI VERTIKULTUR SISTEM BERBASIS KOMPOSTER MULTIFUNGSI DI KAMPUNG PLAOSAN, PURWOREJO Kikik Siti Awaliyah, Musyarofatun Aminah, Riski Mulyono, Fatih Hidayat Shafarudin, Syaiful Anam, Didik Widiyantono	69
R1-03	STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KAKAO DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS HIRARKI PROSES (AHP) DI SULAWESI BARAT Nurlina Harli	80
R1-04	OPTIMALISASI SUMBERDAYA LOKAL DENGAN MENGANGKAT KEDELAI DOMESTIK Fachrur Rozi	90
R1-05	KOMODITAS BUAH-BUAHAN POTENSIAL DI KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, Ivan Sayid Nurahman, Saepul Aziz	95
R1-06	ANALISIS KELAYAKAN TEKNIS DAN LINGKUNGAN PADA PENDIRIAN USAHA NILAM KRISTAL Antariksa Adji Basarah, Sarifah Nurjanah, Boy Macklin Pareira	103
R1-07	STUDI KASUS PERFORMA PRODUKSI DAN AKSESIBILITAS PASAR SUSU KAMBING PERANAKAN ETAWA DI PETERNAKAN AS-SALAM KOTA TASIKMALAYA Ane Novianty	112

R2-08	BREAK EVEN POINT (BEP) SISTEM USAHATANI PADI JAJAR LEGOWO Benidzar M. Andrie	118
R2-09	RESPON PETANI TERHADAP TEKNOLOGI ALAT MESIN PERTANIAN PADA USAHATANI PADI DI KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS Adi Suyatno, Novira Kusriani, Dewi Kurniati	126
R2-10	COPING MECHANISM RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DAERAH RAWAN BANJIR KABUPATEN PANGANDARAN Muhamad Nurdin Yusuf, Lies Sulistyowaty, Tuhpawana PS, Nono Carsono	136
R2-11	ANALISIS RENTABILITAS EKONOMI USAHA TANI KENTANG VARIETAS GRANOLA DI DESA KUTABAWA KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA Krisdiyanti, Pujiharto, Rahmi Hayati Putri	149
R2-12	ANALISIS VOLUME KETERSEDIAAN DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN BERAS DI KABUPATEN BANYUMAS Lulut Pritami, Dumasari, dan Yusuf Enril Fathurrohman	157
R2-13	EFISIENSI PEMASARAN BAWANG MERAH DI DESA SELOPAMIORO, KECAMATAN IMOIRI, KABUPATEN BANTUL MELALUI PENDEKATAN CALKINS DAN WANG Diah Rina Kamardiani, Ria Kholiza, Nur Rahmawati	165
R2-14	PROFIL PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH PEDAGANG BUAH GROSIR DI KOTA YOGYAKARTA Heri Akhmadi	175
R2-15	EFISIENSI PEMASARAN BAWANG MERAH DI KABUPATEN BANTUL Wulan Priantika	186
R2-16	HUBUNGAN PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI PADA AGROEKOSISTEM DARAT Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman dan Dedi Djuliansah	196
R2-17	DINAMIKA KELOMPOK USAHATANI BAWANG MERAH DI NGUDI MAKMUR DESA PARANGTRITIS KECAMATAN KRETEK BANTUL Indardi, Sam' Adi Atsa, dan Sriyadi	203
R2-18	UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT PERBATASAN MELALUI PEMBERDAYAAN DI WILAYAH PESISIR DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS Abdul Hamid A. Yusra, Erlinda Yurisintae, Ibrahim Isytar	217
R2-19	KELAYAKAN USAHATANI PADI BERAS MERAH DENGAN POLA TANAM MONOKULTUR DAN TUMPANGSARI DI DESA BALONG KECAMATAN GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL Pujastuti S. Dyah, Wahyu Ahmad Shodiqin, Lestari Rahayu	231
R2-20	ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI MANGGIS DI KECAMATAN PUSPAHIANG KABUPATEN TASIKMALAYA Nur Rahmawati, Eni Istiyanti, Ifham Akbar Berlian	239
R2-21	NILAI TAMBAH PRODUK OLAHAN NIRA KELAPA MENJADI GULA KELAPA DAN GULA SEMUT DI DESA HARGOTIRTO, KOKAP, KULON PROGO Lestari Rahayu, Eni Istiyanti, Esti Sulistyaningsih	251

R2-22	IDENTIFIKASI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PEMBENIHAN IKAN GURAMI PADA POKDAKAN PAMUJI INGGIL DESA BEJI, KECAMATAN KEDUNGBANTENG, KABUPATEN BANYUMAS Riska Junita dan Pujiati Utami	262
R2-23	ANALISIS PROFIL, KENDALA DAN SOLUSI USAHATANI KENTANG DI DESA KUTABAWA KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA Anggita Puspita Sari, Dumasari, Watemin	268
R2-24	KELAYAKAN USAHATANI PADI BERAS MERAH DENGAN POLA TANAM MONOKULTUR DAN TUMPANGSARI DI DESA BALONG KECAMATAN GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL Pujastuti S. Dyah, Wahyu Ahmad Shodiqin, Lestari Rahayu	279
R2-25	TUMPANGSARI UBI KAYU-KACANG TANAH DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL D.I. YOGYAKARTA Arif Anshori dan Tri Endar Suswatiningsih	288

MAKALAH PENDAMPING

BIDANG AGROTEKNOLOGI DAN TEKNIK PERTANIAN

R3-01	PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL ENAM VARIETAS MELON G.H. Sumartono dan Etik Wukir Tini	297
R3-02	MANFAAT <i>Azolla microphylla</i> UNTUK PELAKSANAAN "CLEAN AGRICULTURE" DAN BERKETAHANAN PANGAN BASIS LOKAL Purwandaru Widyasunu, Suwardi, dan Ruly Eko Kusuma Kurniawan	313
R3-03	SERAPAN UNSUR HARA N, K, DAN GEJALA FISILOGIS TANAMAN CABAI AKIBAT PERLAKUAN MULSA, PEMBENAH TANAH DAN UNSUR MIKRO DI LAHAN PASIR PANTAI PADA MUSIM HUJAN Anung S. D. Purwantono dan Slamet R. Suparto	327
R3-04	KAJIAN REKLAMASI LAHAN BEKAS PENAMBANGAN BATU DENGAN APLIKASI PUPUK ORGANIK DAN MIKORIZA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN JAGUNG (<i>Zea mays</i> L.) Prasmaji Sulistyanto, Purwandaru Widyasunu, Suwardi, Ruly Eko Kusuma Kurniawan, Muhammad Ardiansyah	340
R3-05	IMPACT OF DEHYDRATION ON PHYSIC-CHEMICAL PROPERTIES OF YOGHURT AND LACTIC ACID BACTERIA ACTIVITY Ibrahim, A.I, Rifda Naufalin, Tri Yanto Hidayah, Dwiyantri	351
R3-06	ANALISIS NERACA AIR IRIGASI UNTUK MENDAPATKAN POLA TANAM OPTIMAL DI DAERAH IRIGASI CILIMAN Susilowati, Dwi Rustam Kendarto, Rizky Mulya Sampurno	363
R3-07	UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI KRISTAL NILAM TERHADAP BAKTERI (<i>Klebsiella pneumoniae</i> & <i>Staphylococcus aureus</i>) Ima Renicha, Sarifah Nurjanah, Indira Lanti Kayaputri, Asri Widyasanti	372
R3-08	PERANCANGAN MESIN PEMISAH SERAT DAUN SISAL (<i>Agave sisalana</i>) Maulid Nabil Al-qurthubi, Asep Yusuf, Ahmad Thoriq	382

R3-09	ANALISIS ENERGI PADA PROSES PRODUKSI PAKAN TERNAK SAPI PERAH DI UPP KPBS PANGALENGAN	390
	Agus Wahyu Nurmaya, Totok Herwanto, Muhammad Saukat	
R4-10	KAJIAN RASIO REFLUKS PADA ISOLASI BEBERAPA SENYAWA MINYAK NILAM (<i>Pogostemon cablin</i> Benth) DENGAN METODE DISTILASI FRAKSINASI	400
	Irene June Sidabutar, Asri Widyasanti, Sarifah Nurjanah	
R4-11	KERAGAAN HASIL BEBERAPA VARIETAS UBI KAYU DI KABUPATEN PATI	408
	Kartika Noerwijati, Febria Cahya Indriati, Joko Restuono, dan Sriwahyuningsih	
R4-12	PENGARUH PUPUK ORGANIK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN JAGUNG MANIS (<i>Zea mays saccharata</i> L.)	425
	R. Budiono dan E. Sudarwati	
R4-13	PENGARUH PUPUK NPK PADA PERTUMBUHAN TANAMAN KUBIS	431
	Rohmad Budiono	
R4-14	KAJIAN TEKANAN PADA ISOLASI BEBERAPA SENYAWA MINYAK NILAM (<i>Pogostemon cablin</i> Benth) DENGAN METODE DESTILASI FRAKSINASI	441
	Zahrah Eza Arpima, Asri Widyasanti, Sarifah Nurjanah	
R4-15	PERANAN PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN CIAMIS	450
	Tiktiek Kurniawati	
R4-16	PENGARUH AUKSIN DAN SITOKININ PADA PERTUMBUHAN AKAR CANGKOK BEBERAPA KLON TEH (<i>Camellia sinensis</i> (L.) O. Kuntze) DENGAN MEDIA ARANG SEKAM, COCOPEAT DAN MOSS	459
	Ika Betty Widyastuti, Prapto Yudono, Eka Tarwaca	
R4-17	PERTUMBUHAN DAN HASIL KEDELAI TERHADAP PEMUPUKAN NPK DENGAN FILLER BERBASIS SPENT BLEACHING EARTH	467
	Radinal Arief Sinaga, Budiastuti Kurniasih, Eka Tarwaca Susila Putra	
R4-18	RANCANG BANGUN UNIT KONVEYOR DENGAN SISTEM KENDALI PADA MESIN GRADING BIJI PALA (<i>Myristica fragrans</i> houtt)	480
	Kristina Sitanggung, Totok Herwanto, Wahyu Kristian Sugandi	
R4-19	KARAKTER MORFOLOGI DAN AGRONOMI KLON-KLON HARAPAN UBIJALAR	490
	Wiwit Rahajeng, Febria C. Indriani, Joko Restuono, dan Purwono	
R4-20	KARAKTERISASI FISIK DAN KIMIA BERBAGAI MEDIA TANAM PADA SISTEM HIDROPONIK	500
	Aulia Nisa Fathina, Sophia Dwiratna, Kharistiya Amaru	
R5-21	PEMANFAATAN LIMBAH OLAHAN IKAN MENJADI PUPUK ORGANIK CAIR DI KABUPATEN KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT	509
	Dewi Kurniati, Abdul Hamid A.Yusra, Shenny Oktoriana	
R5-22	RESPON PERTUMBUHAN BEBERAPA VARIETAS KACANG HIJAU PADA DUA LINGKUNGAN	518
	Rina Artari, Heru Kuswantoro, Agus Supeno	
R5-23	PENGARUH PERENDAMAN BENIH TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL KACANG TANAH	529

	Herdina Pratiwi dan Sri Wahyuningsih	
R5-24	EVALUASI KETAHANAN VARIETAS LOKAL UBIJALAR TERHADAP HAMA TUNGAU PURU (<i>Eriophyes gastrotrichus</i>) Joko Restuono, Kurnia Paramita S dan Wiwit Rahajeng	536
	NOTULENSI	545
	DAFTAR PESERTA	548

KOMODITAS BUAH-BUAHAN POTENSIAL DI KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH

ORAL

Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, Ivan Sayid Nurahman, Saepul Aziz
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Jl. RE Martadinata No. 150 Ciamis 46274
e-mail: gusyun69@gmail.com

ABSTRACT

The research objective was to identify potential fruit commodities in Blora District, Central Java Province. Data analysis was performed using the Location Quotient method. The results showed mango is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kedungtuban, Cepu, Sambong, Banjarejo, Tunjungan, Japah and Blora City. Bananas is a commodity base in the Subdistrict of Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Sambong, Jepon, Ngawen, Kunduran and Todanan. Pineapple is a commodity base in the Subdistrict of Sambong, Ngawen, and Blora City. Papaya is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kedungtuban, Jiken, Bogorejo, Jepon, Banjarejo, Tunjungan and Blora City. Water Guava is a commodity base in the Subdistrict of Kradenan, Kedungtuban, Jiken, Jepon and Blora City. Rambutan is a commodity base in the Subdistrict of Bogorejo, Tunjungan, Japah, and Ngawen. Durian is a commodity base in the Subdistrict of Tunjungan, Japah, Ngawen and Todanan. Siam orange is a commodity base in the Subdistrict of Randublatung. Avocados is a commodity base in the Subdistrict of Sambong, Jepon, Tunjungan and Todanan. Star fruit is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kradenan, Kedungtuban, Bogorejo, Tunjungan, Japah and Todanan. Guava is a commodity base in the Subdistrict of Kradenan, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan and Blora City. Jackfruit is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kradenan, Cepu, Bogorejo, Todanan and Blora City. Sawo is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan and Todanan. Breadfruit is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Jiken, Bogorejo, Tunjungan, Japah and Blora City. Soursop is a commodity base in the Subdistrict of Blora City. Big orange is a commodity base in the Subdistrict of Kedungtuban, Bogorejo, Jepon and Blora City. Melinjo is a commodity base in the Subdistrict of Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Tunjungan and Japah.

Keywords: *fruits, potential, LQ*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Analisis data dilakukan dengan metode Location Quotient. Hasil penelitian menunjukkan mangga merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu, Sambong, Banjarejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Pisang merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Sambong, Jepon, Ngawen, Kunduran dan Todanan. Nenas merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Ngawen dan Kota Blora. Pepaya merupakan komoditas basis Kecamatan Jati, Kedungtuban, Jiken, Bogorejo, Jepon, Banjarejo, Tunjungan dan Kota Blora. Jambu air merupakan

komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Jiken, Jepon dan Kota Blora. Rambutan merupakan komoditas basis di Kecamatan Bogorejo, Tunjungan, Japah, dan Ngawen. Durian merupakan komoditas basis di Kecamatan Tunjungan, Japah, Ngawen dan Todanan. Jeruk siam merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung. Alpukat merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Belimbing merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Kedungtuban, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Todanan. Jambu biji merupakan komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Kota Blora. Nangka merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Cepu, Bogorejo, Todanan dan Kota Blora. Sawo merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Sukun merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Jiken, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Sirsak merupakan komoditas basis di Kota Blora. Jeruk besar merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon dan Kota Blora. Melinjo merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Japah.

Kata kunci: *Buah-buahan, potensial, LQ*

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing wilayah serta untuk mengurangi ketimpangan antar wilayah (Mutmaidah, 2018) dengan memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumberdaya wilayah secara berkelanjutan (Gunawan, 2015). Pendekatan pembangunan pada suatu wilayah dapat dilakukan berdasarkan potensinya (Setianto dan Susilowati, 2014), dengan mempertimbangkan keunggulan komparatif, spesialisasi wilayah dan potensi ekonomi (Istiqamah dan Novita, 2017). Pemetaan sektor-sektor ekonomi unggulan (*competitive scale*) menjadi semakin penting untuk promosi dalam menarik investasi (Prawoto, 2010).

Pembangunan suatu wilayah dimulai dengan mengidentifikasi potensi unggulan wilayah yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembangunan wilayah tersebut dan mengkaitkannya dengan kondisi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembangunan perekonomian di wilayah tersebut (Cipta dkk, 2017).

Terdapat dua sektor utama yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Blora, yaitu sektor pertambangan dan penggalian (24,12%) dan sektor pertanian (23,33%) (BPS Kabupaten Blora, 2018). Sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat sekaligus sebagai penggerak utama perekonomian di Kabupaten Blora. Kendala utama dalam pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Blora adalah ketersediaan air (Isyanto dkk, 2019). Pertumbuhan sektor pertanian pada

suatu wilayah antara lain dipengaruhi oleh potensi pertanian yang dimiliki oleh wilayah tersebut (Wicaksono, 2011).

Komoditas sektor pertanian dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu komoditas potensial, andalan dan unggulan. Komoditas potensial adalah komoditas yang memiliki keunggulan komparatif, komoditas andalan adalah komoditas potensial yang memiliki efisiensi usaha yang tinggi, dan komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki keunggulan kompetitif.

Baladina dkk (2013) mendefinisikan komoditas unggulan sebagai komoditas yang memiliki nilai tambah dan produksi yang besar yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Baladina dkk, 2013). Penetapan komoditas unggulan menjadi suatu keharusan agar sumberdaya yang ada pada suatu wilayah dapat digunakan secara lebih efisien (Suryantini dkk, 2017).

Potensi ekonomi pada suatu wilayah harus digali dan dikembangkan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan (Sahab, 2013) melalui proses perencanaan pembangunan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi tersebut (Rizani, 2017).

Salah satu metode untuk mengidentifikasi potensi ekonomi pada suatu wilayah yang merupakan basis dan bukan basis adalah analisis *Location Quotient* (LQ) (Bafadal, 2014), yang membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu wilayah terhadap peranan sektor tersebut pada wilayah yang lebih luas (Syafuruddin dkk, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder publikasi dari Badan Statistik Kabupaten Blora (2018). Analisis dilakukan terhadap 18 komoditas buah-buahan, yaitu mangga, pisang, nenas, papaya, jambu air, rambutan, durian, jeruk siam, alpukat, belimbing, jambu biji, nangka, salak, sawo, sukun, sirsak, jeruk besar dan melinjo.

Analisis komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis LQ yang digunakan oleh Bangun (2017) sebagai berikut:

$$LQ_{ij} = \frac{Y_{ij}/Y_j}{Y_i/Y}$$

Dimana:

- LQ_i = Indeks LQ komoditas buah i di kecamatan j
- Y_{ij} = Luas lahan komoditas buah i di kecamatan j
- Y_j = Luas lahan komoditas buah-buahan di kecamatan j
- Y_i = Luas lahan komoditas buah i di Kabupaten Blora
- Y = Luas lahan komoditas buah-buahan di Kabupaten Blora

Kriteria indeks LQ sebagai berikut:

- LQ > 1 komoditas buah basis dimana produksinya melebihi kebutuhan wilayahnya sehingga dapat diekspor ke luar wilayah.
- LQ = 1 : komoditas buah non basis dimana produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri.
- LQ < 1 : komoditas buah non basis dimana produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri sehingga perlu diimpor dari luar wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Glasson (1990), konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor, yaitu: (1) Sektor basis adalah sektor yang mengekspor barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, dan (2) Sektor bukan basis adalah sektor yang menjadikan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Sektor basis secara empiris memiliki kemampuan yang besar untuk berkembang dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sedangkan sektor non basis memiliki kontribusi yang lebih rendah (Suseno dan Anas, 2017 dalam Isyanto dkk, 2018). Komoditas basis diharapkan memiliki kemampuan untuk mendorong tumbuhnya sektor perekonomian lainnya yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Qomariyah dkk, 2018).

Analisis komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora dilaksanakan dengan menggunakan analisis LQ. Hasil analisis komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komoditas Buah-buahan Potensial di Kabupaten Blora (LQ > 1)

Kecamatan	Komoditas buah-buahan potensial
Jati	Mangga, papaya, belimbing, nangka, sawo, sukun
Randublatung	Pisang, jeruk siam
Kradenan	Pisang, jambu air, belimbing, jambu biji, nangka
Kedungtuban	Mangga, pisang, papaya, jambu air, belimbing, jambu biji, salak, sawo, jeruk besar, melinjo
Cepu	Mangga, jambu biji, nangka, sawo
Sambong	Mangga, pisang, nenas, alpukat
Jiken	Pepaya, jambu air, jambu biji, sawo, sukun
Bogorejo	Pisang, papaya, rambutan, belimbing, jambu biji, nangka, sawo, sukun, jeruk besar, melinjo
Jepon	Pisang, papaya, jambu air, alpukat, jambu biji, sawo, jeruk besar, melinjo
Kota Blora	Mangga, nenas, papaya, jambu air, belimbing, jambu biji, nangka, sukun, sirsak, jeruk besar
Banjarejo	Mangga, papaya
Tunjungan	Mangga, papaya, rambutan, durian, alpukat, belimbing, jambu biji, salak, sawo, sukun, melinjo
Japah	Mangga, rambutan, durian, belimbing, sukun, melinjo
Ngawen	Pisang, nenas, rambutan, durian
Kundurani	Pisang, belimbing
Todanan	Pisang, durian, alpukat, belimbing, nangka, sawo

Sumber : Analisis data sekunder, 2019

Tabel 1 menunjukkan 5 (lima) kecamatan yang memiliki banyak komoditas buah-buahan yang memiliki potensial untuk dikembangkan, yaitu Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Kota Blora dan Tunjungan.

Analisis LQ pada komoditas buah-buahan ini mengidentifikasi komoditas potensial berdasarkan keunggulan komparatif terkait dengan kondisi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Komoditas buah-buahan potensial ini perlu ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani sehingga menjadi komoditas andalan, dan peningkatan keunggulan kompetitif sehingga dapat menjadi komoditas unggulan. Susanto (2014) menyatakan bahwa secara bertahap perlu dilakukan transformasi pembangunan ekonomi dari perekonomian yang berbasis keunggulan komparatif menjadi pembangunan yang berbasis keunggulan kompetitif.

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi yang dapat memberikan nilai tambah yang tinggi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Lusminah, 2008 *dalam* Zakiah dkk, 2015).

KESIMPULAN

Mangga merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu,

Sambong, Banjarejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Pisang merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Sambong, Jepon, Ngawen, Kunduran dan Todanan. Nenas merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Ngawen dan Kota Blora. Pepaya merupakan komoditas basis Kecamatan Jati, Kedungtuban, Jiken, Bogorejo, Jepon, Banjarejo, Tunjungan dan Kota Blora. Jambu air merupakan komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Jiken, Jepon dan Kota Blora. Rambutan merupakan komoditas basis di Kecamatan Bogorejo, Tunjungan, Japah, dan Ngawen. Durian merupakan komoditas basis di Kecamatan Tunjungan, Japah, Ngawen dan Todanan. Jeruk siam merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung. Alpukat merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Belimbing merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Kedungtuban, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Todanan. Jambu biji merupakan komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Kota Blora. Nangka merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Cepu, Bogorejo, Todanan dan Kota Blora. Sawo merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Sukun merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Jiken, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Sirsak merupakan komoditas basis di Kota Blora. Jeruk besar merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon dan Kota Blora. Melinjo merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Japah.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan agar komoditas buah-buahan potensial tersebut dapat menjadi komoditas andalan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani, dan peningkatan keunggulan kompetitif sehingga dapat menjadi komoditas unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2018. *Blora dalam Angka 2018*. Blora.
- Bafadal, A. 2014. Analisis Sektor Basis Pertanian Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah. *Agriplus*. 24(02): 152-160.
- Baladina, N., R. Anindita, R. Isaskar, dan Sukardi. 2013. Identifikasi Potensi Komoditi Pertanian Unggulan dalam Penerapan Konsep Agropolitan di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Agrise*. 13(1): 30-41.

- Bangun, R.H.B. 2017. Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan *Location Quotient* dan *Shift Share*. *Agrica*. 10(2): 103-111.
- Cipta, S.W., S.R.P. Sitorus, dan D.P. Lubis. 2017. Pengembangan Komoditas Unggulan di Wilayah Pengembangan Tumpang Kabupaten Malang. *Kawistara*, 7(2): 121-133.
- Glasson, J. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta: LPFEUI.
- Gunawan, I. 2015. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sungkai*, 3(2): 1-17.
- Irmayadi, A., E. Yurisinthae, dan A. Suyatno. 2016. Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 5(1): 39-48.
- Istiqamah, N. dan U.D. Novita. 2017. Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan Buah-Buahan di Kabupaten Sambas. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 13(2): 936-946.
- Isyanto, A.Y., Sudrajat, dan D.H. Sujaya. 2018. Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Ciamis Berbasis Komoditas Peternakan. *Mimbar Agribisnis*. 4(2): 109-120.
- Isyanto, A.Y., Sudrajat, M.N. Yusuf, A. Novianty, B.M. Andrie, W. Priantika, N. Harli, dan S. Aziz. 2019. Komoditas Potensial Tanaman Palawija di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. *Mimbar Agribisnis*. 5(2): 368-378.
- Mutmaidah, S. 2018. Potensi Tanaman Pangan dan Perkebunan Untuk Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 11(3): 22-30.
- Prawoto, N. 2010. Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 11(1): 1-19.
- Qomariyah, S., Mustapit, dan A. Supriono. 2018. Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Serta Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 11(1): 66-72.
- Rizani, A. 2017. Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2): 137-156.
- Sahab, A., B. Setiawan, dan Syafrial. 2013. Analisis Pengembangan Komoditi Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Sumbawa. *AGRISE*. 13(2): 91-103.
- Setianto, P., dan I. Susilowati. 2014. Komoditas Perkebunan Unggulan yang Berbasis Pada Penembangan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 2(2): 143-156.

- Suryantini, N.A., M. Antara, dan W.P.S. Hamzens. 2017. Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Buah-buahan di Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis*, 5(4): 518-524.
- Susanto, H. 2014. Kajian Komoditas Unggulan, Andalan dan Potensial di Kabupaten Grobogan. *Journal of Rural and Development*. 5(1): 63-80.
- Syafruddin, R.F., D.P. Sari, dan M. Kadir. 2018. Penentuan Komoditas Unggulan dan Struktur Komoditas Hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan *Location Quotient* (LQ) dan *Klassen Typology* (KT). *Jurnal Galung Tropika*. 7(1): 22-32.
- Wicaksono, I.A. 2011. Analisis *Location Quotient* Sektor dan Subsektor Pertanian pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo. *Mediagro*. 7(2): 11-18.
- Zakiah, S., dan L. Santri. 2015. Pemetaan Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Aceh Selatan. *Agrisep*. 16(1): 35-52.

PAPER NAME

**R1_05. AgusYuniawan_Buah Potensial di
Blora_95-102.pdf**

WORD COUNT

2375 Words

CHARACTER COUNT

15734 Characters

PAGE COUNT

8 Pages

FILE SIZE

372.7KB

SUBMISSION DATE

Apr 13, 2023 8:49 PM GMT+7

REPORT DATE

Apr 13, 2023 8:49 PM GMT+7

● **6% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● **Excluded from Similarity Report**

- Internet database
- Bibliographic material
- Cited material

KOMODITAS BUAH-BUAHAN POTENSIAL DI KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH

ORAL

Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, Ivan Sayid Nurahman, Saepul Aziz
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Jl. RE Martadinata No. 150 Ciamis 46274
e-mail: gusyun69@gmail.com

ABSTRACT

The research objective was to identify potential fruit commodities in Blora District, Central Java Province. Data analysis was performed using the Location Quotient method. The results showed mango is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kedungtuban, Cepu, Sambong, Banjarejo, Tunjungan, Japah and Blora City. Bananas is a commodity base in the Subdistrict of Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Sambong, Jepon, Ngawen, Kunduran and Todanan. Pineapple is a commodity base in the Subdistrict of Sambong, Ngawen, and Blora City. Papaya is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kedungtuban, Jiken, Bogorejo, Jepon, Banjarejo, Tunjungan and Blora City. Water Guava is a commodity base in the Subdistrict of Kradenan, Kedungtuban, Jiken, Jepon and Blora City. Rambutan is a commodity base in the Subdistrict of Bogorejo, Tunjungan, Japah, and Ngawen. Durian is a commodity base in the Subdistrict of Tunjungan, Japah, Ngawen and Todanan. Siam orange is a commodity base in the Subdistrict of Randublatung. Avocados is a commodity base in the Subdistrict of Sambong, Jepon, Tunjungan and Todanan. Star fruit is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kradenan, Kedungtuban, Bogorejo, Tunjungan, Japah and Todanan. Guava is a commodity base in the Subdistrict of Kradenan, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan and Blora City. Jackfruit is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kradenan, Cepu, Bogorejo, Todanan and Blora City. Sawo is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan and Todanan. Breadfruit is a commodity base in the Subdistrict of Jati, Jiken, Bogorejo, Tunjungan, Japah and Blora City. Soursop is a commodity base in the Subdistrict of Blora City. Big orange is a commodity base in the Subdistrict of Kedungtuban, Bogorejo, Jepon and Blora City. Melinjo is a commodity base in the Subdistrict of Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Tunjungan and Japah.

Keywords: *fruits, potential, LQ*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Analisis data dilakukan dengan metode Location Quotient. Hasil penelitian menunjukkan mangga merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu, Sambong, Banjarejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Pisang merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Sambong, Jepon, Ngawen, Kunduran dan Todanan. Nenas merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Ngawen dan Kota Blora. Pepaya merupakan komoditas basis Kecamatan Jati, Kedungtuban, Jiken, Bogorejo, Jepon, Banjarejo, Tunjungan dan Kota Blora. Jambu air merupakan

komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Jiken, Jepon dan Kota Blora. Rambutan merupakan komoditas basis di Kecamatan Bogorejo, Tunjungan, Japah, dan Ngawen. Durian merupakan komoditas basis di Kecamatan Tunjungan, Japah, Ngawen dan Todanan. Jeruk siam merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung. Alpukat merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Belimbing merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Kedungtuban, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Todanan. Jambu biji merupakan komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Kota Blora. Nangka merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Cepu, Bogorejo, Todanan dan Kota Blora. Sawo merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Sukun merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Jiken, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Sirsak merupakan komoditas basis di Kota Blora. Jeruk besar merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon dan Kota Blora. Melinjo merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Japah.

Kata kunci: *Buah-buahan, potensial, LQ*

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing wilayah serta untuk mengurangi ketimpangan antar wilayah (Mutmaidah, 2018) dengan memanfaatkan secara maksimal keunggulan sumberdaya wilayah secara berkelanjutan (Gunawan, 2015). Pendekatan pembangunan pada suatu wilayah dapat dilakukan berdasarkan potensinya (Setianto dan Susilowati, 2014), dengan mempertimbangkan keunggulan komparatif, spesialisasi wilayah dan potensi ekonomi (Istiqamah dan Novita, 2017). Pemetaan sektor-sektor ekonomi unggulan (*competitive scale*) menjadi semakin penting untuk promosi dalam menarik investasi (Prawoto, 2010).

Pembangunan suatu wilayah dimulai dengan mengidentifikasi potensi unggulan wilayah yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembangunan wilayah tersebut dan mengkaitkannya dengan kondisi sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembangunan perekonomian di wilayah tersebut (Cipta dkk, 2017).

Terdapat dua sektor utama yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Blora, yaitu sektor pertambangan dan penggalian (24,12%) dan sektor pertanian (23,33%) (BPS Kabupaten Blora, 2018). Sektor pertanian merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat sekaligus sebagai penggerak utama perekonomian di Kabupaten Blora. Kendala utama dalam pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Blora adalah ketersediaan air (Isyanto dkk, 2019). Pertumbuhan sektor pertanian pada

suatu wilayah antara lain dipengaruhi oleh potensi pertanian yang dimiliki oleh wilayah tersebut (Wicaksono, 2011).

Komoditas sektor pertanian dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu komoditas potensial, andalan dan unggulan. Komoditas potensial adalah komoditas yang memiliki keunggulan komparatif, komoditas andalan adalah komoditas potensial yang memiliki efisiensi usaha yang tinggi, dan ⁸ komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki keunggulan kompetitif.

Baladina dkk (2013) mendefinisikan komoditas unggulan sebagai komoditas yang memiliki nilai tambah dan produksi yang besar yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Baladina dkk, 2013). Penetapan komoditas unggulan menjadi suatu keharusan agar sumberdaya yang ada pada suatu wilayah dapat digunakan secara lebih efisien (Suryantini dkk, 2017).

Potensi ekonomi pada suatu wilayah ⁵ harus digali dan dikembangkan dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan (Sahab, 2013) melalui proses perencanaan pembangunan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi tersebut (Rizani, 2017).

Salah satu metode untuk mengidentifikasi potensi ekonomi pada suatu wilayah yang merupakan basis dan bukan basis adalah analisis *Location Quotient* (LQ) (Bafadal, 2014), yang membandingkan besarnya ⁶ peranan suatu sektor di suatu wilayah terhadap peranan sektor tersebut pada wilayah yang lebih luas (Syafuruddin dkk, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora Provinsi ⁴ Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder publikasi dari Badan Statistik Kabupaten Blora (2018). Analisis dilakukan terhadap 18 komoditas buah-buahan, yaitu mangga, pisang, nenas, papaya, jambu air, rambutan, durian, jeruk siam, alpukat, belimbing, jambu biji, nangka, salak, sawo, sukun, sirsak, jeruk besar dan melinjo.

Analisis komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis LQ yang digunakan oleh Bangun (2017) sebagai berikut:

$$LQ_{ij} = \frac{Y_{ij}/Y_j}{Y_i/Y}$$

Dimana:

- LQ_i = Indeks LQ komoditas buah i di kecamatan j
- Y_{ij} = Luas lahan komoditas buah i di kecamatan j
- Y_j = Luas lahan komoditas buah-buahan di kecamatan j
- Y_i = Luas lahan komoditas buah i di Kabupaten Blora
- Y = Luas lahan komoditas buah-buahan di Kabupaten Blora

Kriteria indeks LQ sebagai berikut:

- LQ > 1 komoditas buah basis dimana produksinya melebihi kebutuhan wilayahnya sehingga dapat diekspor ke luar wilayah.
- LQ = 1 : komoditas buah non basis dimana produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri.
- LQ < 1 : komoditas buah non basis dimana produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri sehingga perlu diimpor dari luar wilayah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Glasson (1990), konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor, yaitu: (1) Sektor basis adalah sektor yang mengekspor barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, dan (2) Sektor bukan basis adalah sektor yang menjadikan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.

Sektor basis secara empiris memiliki kemampuan yang besar untuk berkembang dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sedangkan sektor non basis memiliki kontribusi yang lebih rendah (Suseno dan Anas, 2017 dalam Isyanto dkk, 2018). Komoditas basis diharapkan memiliki kemampuan untuk mendorong tumbuhnya sektor perekonomian lainnya yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Qomariyah dkk, 2018).

Analisis komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora dilaksanakan dengan menggunakan analisis LQ. Hasil analisis komoditas buah-buahan potensial di Kabupaten Blora dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komoditas Buah-buahan Potensial di Kabupaten Blora (LQ > 1)

Kecamatan	Komoditas buah-buahan potensial
Jati	Mangga, papaya, belimbing, nangka, sawo, sukun
Randublatung	Pisang, jeruk siam
Kradenan	Pisang, jambu air, belimbing, jambu biji, nangka
Kedungtuban	Mangga, pisang, papaya, jambu air, belimbing, jambu biji, salak, sawo, jeruk besar, melinjo
Cepu	Mangga, jambu biji, nangka, sawo
Sambong	Mangga, pisang, nenas, alpukat
Jiken	Pepaya, jambu air, jambu biji, sawo, sukun
Bogorejo	Pisang, papaya, rambutan, belimbing, jambu biji, nangka, sawo, sukun, jeruk besar, melinjo
Jepon	Pisang, papaya, jambu air, alpukat, jambu biji, sawo, jeruk besar, melinjo
Kota Blora	Mangga, nenas, papaya, jambu air, belimbing, jambu biji, nangka, sukun, sirsak, jeruk besar
Banjarejo	Mangga, papaya
Tunjungan	Mangga, papaya, rambutan, durian, alpukat, belimbing, jambu biji, salak, sawo, sukun, melinjo
Japah	Mangga, rambutan, durian, belimbing, sukun, melinjo
Ngawen	Pisang, nenas, rambutan, durian
Kundur	Pisang, belimbing
Todanan	Pisang, durian, alpukat, belimbing, nangka, sawo

Sumber : Analisis data sekunder, 2019

Tabel 1 menunjukkan 5 (lima) kecamatan yang memiliki banyak komoditas buah-buahan yang memiliki potensial untuk dikembangkan, yaitu Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Kota Blora dan Tunjungan.

Analisis LQ pada komoditas buah-buahan ini mengidentifikasi komoditas potensial berdasarkan keunggulan komparatif terkait dengan kondisi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Komoditas buah-buahan potensial ini perlu ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani sehingga menjadi komoditas andalan, dan peningkatan keunggulan kompetitif sehingga dapat menjadi komoditas unggulan. Susanto (2014) menyatakan bahwa secara bertahap perlu dilakukan transformasi pembangunan ekonomi dari perekonomian yang berbasis keunggulan komparatif menjadi pembangunan yang berbasis keunggulan kompetitif.

Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi yang dapat memberikan nilai tambah yang tinggi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Lusminah, 2008 dalam Zakiah dkk, 2015).

KESIMPULAN

Mangga merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu,

Sambong, Banjarejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Pisang merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung, Kradenan, Kedungtuban, Sambong, Jepon, Ngawen, Kunduran dan Todanan. Nenas merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Ngawen dan Kota Blora. Pepaya merupakan komoditas basis Kecamatan Jati, Kedungtuban, Jiken, Bogorejo, Jepon, Banjarejo, Tunjungan dan Kota Blora. Jambu air merupakan komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Jiken, Jepon dan Kota Blora. Rambutan merupakan komoditas basis di Kecamatan Bogorejo, Tunjungan, Japah, dan Ngawen. Durian merupakan komoditas basis di Kecamatan Tunjungan, Japah, Ngawen dan Todanan. Jeruk siam merupakan komoditas basis di Kecamatan Randublatung. Alpukat merupakan komoditas basis di Kecamatan Sambong, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Belimbing merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Kedungtuban, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Todanan. Jambu biji merupakan komoditas basis di Kecamatan Kradenan, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Kota Blora. Nangka merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kradenan, Cepu, Bogorejo, Todanan dan Kota Blora. Sawo merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Kedungtuban, Cepu, Jiken, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Todanan. Sukun merupakan komoditas basis di Kecamatan Jati, Jiken, Bogorejo, Tunjungan, Japah dan Kota Blora. Sirsak merupakan komoditas basis di Kota Blora. Jeruk besar merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon dan Kota Blora. Melinjo merupakan komoditas basis di Kecamatan Kedungtuban, Bogorejo, Jepon, Tunjungan dan Japah.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disarankan agar komoditas buah-buahan potensial tersebut dapat menjadi komoditas andalan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani, dan peningkatan keunggulan kompetitif sehingga dapat menjadi komoditas unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora. 2018. *Blora dalam Angka 2018*. Blora.
- Bafadal, A. 2014. Analisis Sektor Basis Pertanian Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah. *Agriplus*. 24(02): 152-160.
- Baladina, N., R. Anindita, R. Isaskar, dan Sukardi. 2013. Identifikasi Potensi Komoditi Pertanian Unggulan dalam Penerapan Konsep Agropolitan di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. *Agrise*. 13(1): 30-41.

- Bangun, R.H.B. 2017. Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan *Location Quotient* dan *Shift Share*. *Agrica*. 10(2): 103-111.
- Cipta, S.W., S.R.P. Sitorus, dan D.P. Lubis. 2017. Pengembangan Komoditas Unggulan di Wilayah Pengembangan Tumpang Kabupaten Malang. *Kawistara*, 7(2): 121-133.
- Glasson, J. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta: LPFEUI.
- Gunawan, I. 2015. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sungkai*, 3(2): 1-17.
- Irmayadi, A., E. Yurisinthae, dan A. Suyatno. 2016. Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 5(1): 39-48.
- Istiqamah, N. dan U.D. Novita. 2017. Kajian Pengembangan Komoditas Unggulan Buah-Buahan di Kabupaten Sambas. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 13(2): 936-946.
- Isyanto, A.Y., Sudrajat, dan D.H. Sujaya. 2018. Pembangunan Ekonomi Wilayah Kabupaten Ciamis Berbasis Komoditas Peternakan. *Mimbar Agribisnis*. 4(2): 109-120.
- Isyanto, A.Y., Sudrajat, M.N. Yusuf, A. Novianty, B.M. Andrie, W. Priantika, N. Harli, dan S. Aziz. 2019. Komoditas Potensial Tanaman Palawija di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. *Mimbar Agribisnis*. 5(2): 368-378.
- Mutmaidah, S. 2018. Potensi Tanaman Pangan dan Perkebunan Untuk Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 11(3): 22-30.
- Prawoto, N. 2010. Pengembangan Potensi Unggulan Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 11(1): 1-19.
- Qomariyah, S., Mustapit, dan A. Supriono. 2018. Analisis Potensi Wilayah Berbasis Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Serta Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 11(1): 66-72.
- Rizani, A. 2017. Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2): 137-156.
- Sahab, A., B. Setiawan, dan Syafrial. 2013. Analisis Pengembangan Komoditi Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Sumbawa. *AGRISE*. 13(2): 91-103.
- Setianto, P., dan I. Susilowati. 2014. Komoditas Perkebunan Unggulan yang Berbasis Pada Penembangan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 2(2): 143-156.

- Suryantini, N.A., M. Antara, dan W.P.S. Hamzens. 2017. Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Buah-buahan di Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis*, 5(4): 518-524.
- Susanto, H. 2014. Kajian Komoditas Unggulan, Andalan dan Potensial di Kabupaten Grobogan. *Journal of Rural and Development*. 5(1): 63-80.
- Syafruddin, R.F., D.P. Sari, dan M. Kadir. 2018. Penentuan Komoditas Unggulan dan Struktur Komoditas Hortikultura di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Berdasarkan *Location Quotient* (LQ) dan *Klassen Typology* (KT). *Jurnal Galung Tropika*. 7(1): 22-32.
- Wicaksono, I.A. 2011. Analisis *Location Quotient* Sektor dan Subsektor Pertanian pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo. *Mediagro*. 7(2): 11-18.
- Zakiah, S., dan L. Santri. 2015. Pemetaan Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Aceh Selatan. *Agrisep*. 16(1): 35-52.

● **6% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Burhan Abdurahman, Said Assagaf, M. Janib Achmad. "Regional Poten...	1%
	Crossref	
2	Okto Vianus Leolmin. "ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN PERTUMB...	1%
	Crossref	
3	CHRISTIAAN VICTOR SONDAKH, PAULUS - KINDANGEN, DEBBY CH. R...	<1%
	Crossref	
4	R Irlanto Sudomo. "Implementasi E-Learning pada Program Studi Pendi...	<1%
	Crossref	
5	Suhdan Kasuba, V V.J Panelewen, Erwin Wantasen. "POTENSI KOMODI...	<1%
	Crossref	
6	Khairunnisa Khairunnisa, Tridoyo Kusumastanto, Achmad Fahrudin. "P...	<1%
	Crossref	
7	Sika, Mubarakah Mubarakah, Eko Priyanto. "PEMETAAN POTENSI KO...	<1%
	Crossref	
8	Yanti Susila Tresnawati, Trias Pyrenia Iskandar, Dindin Abdurohim, Tot...	<1%
	Crossref	
9	Muhammad Agus Muljanto. "Analisis Sektor Unggulan Dalam Pemb...	<1%
	Crossref	